



UNIVERSITAS ANDALAS

UNIVERSITAS ANDALAS

ZONA KERENTANAN FILARIASIS BERDASARKAN
FAKTOR RESIKO DENGAN PENDEKATAN
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
DI KOTA PADANG

Oleh :

RIFKI HIDAYAT

No. BP. 1110332017

Pembimbing I : Dr. Masrizal Dt. Mangguang, S.KM, M.Biomed
Pembimbing II : Yudi Pradipta, S.KM, MPH

PRODI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS

2018

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, Juli 2018

RIFKI HIDAYAT, No. BP. 1110332017

**ZONA KERENTANAN FILARIASIS BERDASARKAN FAKTOR RESIKO DENGAN
PENDEKATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KOTA PADANG**

viii + 64 halaman, 8 tabel, 8 gambar, 4 lampiran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian

Penyakit kaki gajah atau penyakit filariasis yaitu penyakit yang ditularkan oleh cacing filaria dengan vektor nyamuk dan merupakan salah satu masalah kesehatan di Kota Padang dengan prevalensi kejadian 4,14. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengimplementasikan penggunaan Sistem Informasi Geografis untuk pemetaan kerentanan wilayah berdasarkan faktor risiko kejadian filariasis di Kota Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan dilakukan dengan metode pengukuran terhadap variabel aspek lingkungan yang mempengaruhi kejadian filariasis yaitu tempat perkembangbiakan nyamuk, temperatur udara, kelembaban udara dan ketinggian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2018. Tempat penelitian adalah di Kota Padang.

Hasil

Hasil penelitian adalah kejadian Filariasis di Kota Padang tahun 2018 sebanyak 30 Kasus Sebagian besar tempat perkembangbiakan nyamuk terdapat dipersawahan, Temperatur udara yang tidak memenuhi syarat 53,33%, kelembapan udara yang memenuhi syarat 100%, dan ketinggian yang tidak memenuhi syarat 100%. Jarak Sarana kesehatan dengan tempat tinggal kasus yang dekat adalah 93,33%. Wilayah dengan suhu yang rentan untuk kejadian filariasis terdapat pada Kecamatan Lubuk Kilangan,. Wilayah dengan ketinggian yang rentan untuk kejadian filariasis terdapat pada seluruh wilayah Kecamatan di Kota Padang dan kelembaban yang rentan yaitu pada seluruh kecamatan di Kota Padang.

Kesimpulan

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk meningkatkan program promosi kesehatan, dan surveilans secara rutin terutama pada wilayah persawahan, kelembaban, dan ketinggian yang memenuhi syarat terjadinya filariasis serta memantau perkembangan kejadian filariasis dan mencegah penularan agar dilakukan tindakan preventif dan kuratif secara tepat.

Daftar Pustaka : 32 (1999-2017)

Kata Kunci : Filariasis, Sawah, Kelembaban, Ketinggian, Spasial, Suhu,

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
ANDALAS UNIVERSITY**

**Undergraduated Thesis, Juli 2018
RIFKI HIDAYAT, No. BP. 1110332017**

**FILARIASIS VULNERABILITY ZONE BASED ON RISK FACTORS WITH
GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM APPROACH IN PADANG CITY.**

viii + 63 pages, 8 tables, 8 pictures, 4 attachments

ABSTRACT

Background

Elephant foot disease or filariasis disease is a disease transmitted by filaria worm with mosquito vector and is one of the health problems in Padang city with prevalence of occurrence 4.14. The purpose of this research is to implement the use of Geographic Information System for mapping of regional vulnerability based on filariasis incidence risk factor in Padang City.

Research methods

The type of this research is descriptive research and conducted by the method of measurement of environmental aspect variables that influence filariasis occurrence where mosquito breeding, air temperature, air humidity and altitude. The study was conducted from March to July 2018. The study site was in Padang City.

Results

The result of the research is the occurrence of filariasis in Padang City in 2018 as many as 30 Cases Most of the mosquito breeding places are found under cover, unqualified air temperature 53.33%, 100% air humidity and 100% non-qualified height. Distance of health facility with near case residence is 93,33%. The region with temperature which fulfill requirement for filariasis occurrence is found in Kecamatan Lubuk Kilangan ,. Areas with altitudes that qualify for filariasis occurrence are present in all districts in Padang City and eligible moisture that is elang districts in Padang City.

Conclusion

It is expected that the Health Office and Puskesmas to improve health promotion programs, and routine surveillance, especially on rice fields, humidity, and vulnerability of filariasis and monitor the development of filariasis and prevent transmission to preventive and curative measures appropriately.

Reference: 32 (1999-2017)

Keyword : Filariasis, Rice Field, Humidity, Altitude, Spatial, Temperature,